

**STANDARISASI SIMPLISIA DAN UJI
AKTIVITAS ANTIJAMUR EKSTRAK DAUN KATUK
(*Sauropus androgynus* (L.) Merr.)
TERHADAP JAMUR *CANDIDA ALBICANS***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi S-1 Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada**

NUNUNG NURYANTI

31117081



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
STIKes BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

2021

ABSTRAK

STANDARISASI SIMPLISIA DAN UJI AKTIVITAS ANTIJAMUR EKSTRAK DAUN KATUK (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) TERHADAP JAMUR *CANDIDA ALBICANS*

Nunung Nuryanti, Diana Sri Zustika, Firman Gustaman

Program Studi S1 Farmasi, STIKes Bakti Tunas Husada

Email: nunungnuryanti11@gmail.com

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat dan obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Standarisasi obat herbal Indonesia terutama standarisasi simplisia mempunyai arti yang penting untuk menjaga mutu obat herbal. Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan adalah tanaman katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.). Daun katuk mengandung senyawa flavonoid yang pada tanaman herbal flavonoid memiliki efek antiinflamasi, antialergi, antibakteri dan efektif untuk beberapa golongan jamur. Secara empiris daun katuk juga digunakan sebagai obat sariawan. *Candida albicans* dianggap sebagai spesies patogen dan menjadi salah satu penyebab sariawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil standarisasi simplisia daun katuk dan mengetahui aktivitas antijamur beberapa ekstrak daun katuk terhadap *Candida albicans*. Uji aktivitas antijamur dilakukan dengan metode difusi sumuran. Hasil yang diperoleh pada standarisasi simplisia daun katuk telah memenuhi persyaratan yaitu dengan nilai susut pengeringan 6,22%, kadar air 2%, kadar abu total 9,56%, kadar abu tidak larut asam 0,55%, kadar sari larut air 37,13%, kadar sari larut etanol 22,63%. Hasil uji aktivitas antijamur dari 3 ekstrak daun katuk diperoleh hasil pada ekstrak etanol dan ekstrak etil asetat memiliki aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* sedangkan untuk ekstrak n-heksan tidak.

Kata kunci: Standarisasi, daun katuk, aktivitas antijamur, *Candida albicans*

ABSTRACT

The Indonesian people have long known and used medicinal plants as an effort to overcome health problems. Standardization of Indonesian herbal medicines, especially simplicia standardization, has an important meaning to maintain the quality of herbal medicines. One of the plants that can be used as medicinal ingredients is the katuk plant (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.). Katuk leaves contain flavonoid compounds which in flavonoid herbal plants have anti-inflammatory, anti-allergic, antibacterial effects and are effective for several groups of fungi. Empirically katuk leaves are also used as a thrush medicine. *Candida albicans* is considered a pathogenic species and is one of the causes of canker sores. This study aims to determine the results of standardization of katuk leaf simplicia and to determine the antifungal activity of several katuk leaf extracts against *Candida albicans*. The antifungal activity test was carried out by the well diffusion method. The results obtained in the standardization of simplicia katuk leaves have met the requirements, namely the drying shrinkage value of 6.22%, water content of 2%, total ash content of 9.56%, acid insoluble ash content of 0.55%, water soluble extract content of 37, 13%, ethanol soluble extract content of 22.63%. The antifungal activity test results from 3 katuk leaf extracts showed that the ethanol extract and ethyl acetate extract had antifungal activity against *Candida albicans* while the n-hexane extract did not.

Keywords : Standardization, *Sauropus androgynus* (L.) Merr, antifungal activity, *Candida albicans*